

## **Revitalisasi Kegiatan Pemuda Desa Melalui Kompetisi Tenis Meja Antar Dusun Di Desa Sakatiga**

**Shelly Kurnia, Sari Ifhada Amalia, Amaliyah Aziza, Eti Yusnita**  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Corresponding Email: [Shellykurnia69@gmail.com](mailto:Shellykurnia69@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Kata Kunci**

Revitalisasi  
Pemuda Pedesaan  
Kompetisi Tenis Meja  
Partisipasi

#### **Keywords**

Revitalization  
Rural Youth  
Table tennis competition  
Participation

### **ABSTRACT**

Interest among rural youth in sports tends to be low due to their lack of participation in athletic activities. This initiative aims to explore efforts to revitalize youth engagement in village activities through the organization of an inter-hamlet table tennis competition. The Participatory Action Research (PAR) method was employed by involving KKN students from UIN, village officials, community leaders, youth organizations (karang taruna), and young people from each hamlet. A total of 30 youths participated in three stages of the table tennis competition. Evaluation was conducted through direct observation, activity documentation, and interviews with participants and organizers. The results of the activity showed increased participation and high enthusiasm from the youth, enhanced social interaction between hamlets, and the development of a healthy competitive spirit. Challenges during implementation, such as the lack of sports equipment, were resolved through coordination with the village authorities.

### **ABSTRAK**

Minat pemuda desa terhadap olahraga cenderung rendah karena kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan atletik. Inisiatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya merevitalisasi keterlibatan pemuda dalam kegiatan desa melalui penyelenggaraan kompetisi tenis meja antar dusun. Metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) digunakan dengan melibatkan mahasiswa KKN dari UIN, perangkat desa, tokoh masyarakat, karang taruna, dan pemuda dari setiap dusun. Sebanyak 30 pemuda berpartisipasi dalam tiga tahap kompetisi tenis meja. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan wawancara dengan peserta dan penyelenggara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari pemuda, peningkatan interaksi sosial antar dusun, dan pengembangan semangat kompetitif yang sehat. Tantangan selama pelaksanaan, seperti kurangnya peralatan olahraga, diselesaikan melalui koordinasi dengan pemerintah desa.

## Pendahuluan

Pemuda desa memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah pedesaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan signifikan dalam partisipasi pemuda pada aktivitas sosial kemasyarakatan, termasuk bidang olahraga. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti urbanisasi, pergeseran minat akibat perkembangan teknologi digital, keterbatasan fasilitas olahraga, serta minimnya program yang secara aktif melibatkan pemuda dalam kegiatan positif. Kondisi ini berimplikasi pada melemahnya interaksi sosial, berkurangnya solidaritas antardusun, dan peningkatan potensi perilaku menyimpang akibat kurangnya aktivitas konstruktif.

Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan salah satu wilayah yang mengalami tantangan tersebut. Kurangnya kegiatan yang melibatkan pemuda dari berbagai dusun telah menyebabkan kesenjangan komunikasi dan menurunnya rasa kebersamaan. Oleh karena itu, intervensi yang mampu merevitalisasi peran pemuda dan membangun nilai sosial positif sangat diperlukan.

Penyelenggaraan kompetisi tenis meja antardusun dipilih sebagai strategi intervensi yang sesuai dengan konteks desa. Tenis meja merupakan olahraga yang mudah diakses, tidak memerlukan fasilitas luas, dan dapat dimainkan oleh berbagai kelompok usia. Selain sebagai aktivitas rekreatif, kompetisi ini berfungsi sebagai media untuk meningkatkan sportivitas, kerja sama, dan semangat kompetitif yang sehat, sekaligus memperkuat interaksi sosial dan solidaritas antar pemuda desa.

Menurut [1], pemuda adalah agen perubahan (*agent of change*) yang memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan pembangunan apabila diarahkan dan difasilitasi dengan baik. Namun, tanpa wadah yang tepat, potensi tersebut bisa terabaikan bahkan menyimpang. Menurut [2] juga menekankan bahwa peran pemuda dalam pembangunan desa sangat tergantung pada tingkat partisipasi mereka dalam kehidupan sosial. Ketika pemuda terlibat aktif, maka akan terbentuk ikatan sosial yang kuat dan daya tahan sosial dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR)[3], yang menekankan pada keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)[4] dari UIN Raden Fatah Palembang berperan sebagai fasilitator yang menjembatani kerja sama antara perangkat desa, tokoh masyarakat, karang taruna, dan para pemuda dari masing-masing dusun. Dalam konteks ini, kompetisi tenis meja bukan sekadar kegiatan olahraga biasa, melainkan menjadi sarana transformasi sosial yang berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci proses pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari kompetisi tenis meja[5] antar dusun dalam rangka revitalisasi kegiatan pemuda desa di Desa Sakatiga. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan kegiatan kepemudaan yang lebih kreatif.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Aksi Partisipatif (Participatory Action Research/ PAR) yang diadaptasi dari konsep Yolande Wadsworth sebagai kerangka metodologis utama. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat Desa Sakatiga, khususnya pemuda, dalam proses perubahan yang berkelanjutan melalui siklus refleksi dan aksi. Tahapan PAR yang diterapkan meliputi: (1) membangun hubungan dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat; (2) merumuskan tujuan serta merencanakan aksi partisipatif; (3) pelaksanaan kompetisi tenis meja yang melibatkan berbagai elemen masyarakat; (4) evaluasi dampak secara kolaboratif; dan (5) refleksi hasil untuk penyempurnaan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, masyarakat berperan sebagai agen perubahan sekaligus sumber data yang valid untuk upaya revitalisasi pemuda secara inklusif.

Pendekatan PAR dipilih karena kemampuannya dalam mengintegrasikan pengetahuan lokal dan pengalaman masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan langsung pemuda dan pemangku kepentingan lain dalam seluruh tahap penelitian memungkinkan terciptanya Solusi yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan dalam konteks sosial budaya Desa Sakatiga.

Pelaksanaan PAR dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk memastikan partisipasi yang inklusif dan kolaboratif. Pertama, tim peneliti, yang terdiri dari mahasiswa KKN dari UIN Raden Fatah Palembang, membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan masyarakat desa, termasuk perangkat desa, tokoh masyarakat, organisasi pemuda, dan perwakilan pemuda dari setiap desa. Hubungan ini dibangun melalui serangkaian pertemuan informal, diskusi kelompok, dan partisipasi dalam kegiatan desa. Selanjutnya, proses kolaboratif untuk mengidentifikasi masalah dan tujuan penelitian dilakukan. Warga desa diberi kesempatan untuk berbagi masalah yang mereka hadapi terkait dengan kegiatan pemuda, serta harapan dan aspirasi mereka untuk masa depan. Proses ini difasilitasi oleh tim peneliti dengan menggunakan teknik partisipatif seperti brainstorming, analisis SWOT, dan pemetaan sosial.

Setelah masalah dan tujuan penelitian dirumuskan, tim peneliti dan masyarakat desa bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan intervensi yang sesuai, yaitu kompetisi tenis meja antar dusun. Masyarakat desa terlibat dalam setiap aspek perencanaan, mulai dari menentukan format kompetisi, menyusun jadwal pertandingan, hingga menyiapkan fasilitas dan peralatan. Selama pelaksanaan kompetisi, tim peneliti berperan sebagai fasilitator dan mediator, memastikan bahwa semua peserta memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas intervensi, serta untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan. Dengan demikian, PAR tidak hanya menghasilkan data penelitian yang valid, tetapi juga memberdayakan masyarakat desa untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri.

## Hasil dan Diskusi

Kami, sebagai peneliti yang terlibat langsung dan berinteraksi intensif dengan masyarakat Desa Sakatiga, mengamati bahwa kompetisi tenis meja antardusun yang diselenggarakan setiap bulan berhasil memicu perubahan positif dalam aktivitas rekreasi pemuda. Temuan ini tidak hanya tercermin dalam data kuantitatif, tetapi juga dalam peningkatan antusiasme, minat, dan harapan para pemuda desa. Partisipasi sebanyak 30 pemuda dari berbagai dusun menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan partisipasi kegiatan sebelumnya, melampaui ekspektasi awal.

Dukungan masyarakat yang hadir secara konsisten juga berperan penting dalam menciptakan suasana kekeluargaan dan motivasi peserta. Temuan ini sejalan dengan teori partisipasi sosial yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam mendorong partisipasi individu (Putnam, 2000). Selain itu, penelitian oleh Smith dan Jones (2018) menunjukkan bahwa kegiatan olahraga komunitas dapat meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat jaringan sosial antar kelompok usia muda di lingkungan pedesaan. Dengan demikian, kompetisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai mekanisme efektif untuk memperkuat interaksi sosial dan solidaritas komunitas, yang merupakan faktor penting dalam pembangunan sosial berkelanjutan.

Kompetisi tenis meja terbukti menjadi katalis yang efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi antardusun. Sebelumnya, kami mengamati adanya kesenjangan komunikasi dan kurangnya interaksi antar pemuda dari dusun yang berbeda. Namun, melalui kompetisi ini, batas-batas dusun seolah menghilang. Para pemuda berkesempatan untuk saling mengenal, bertukar cerita, dan menjalin persahabatan baru. Kami mengamati bagaimana mereka saling mendukung, menyemangati, dan bahkan berkolaborasi untuk memecahkan masalah yang muncul selama kompetisi.

Lebih dari sekadar ajang olahraga, kompetisi tenis meja juga berhasil menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat di kalangan pemuda. Mereka tidak hanya ingin menang, tetapi juga menunjukkan kemampuan terbaik mereka dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas dan fair play. Kami menyaksikan bagaimana mereka belajar menghormati lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, dan merayakan kemenangan dengan rendah hati. Semangat kompetitif yang sehat ini memberikan modal berharga bagi mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Tentu saja, di sepanjang perjalanan, kami juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan peralatan olahraga. Namun, berkat kerja sama yang solid dengan perangkat desa dan dukungan masyarakat, kami berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan menemukan solusi kreatif. Pengalaman ini mengajarkan kami bahwa dengan semangat gotong royong dan tekad yang kuat, tidak ada rintangan yang tak teratasi. Secara keseluruhan, hasil studi ini memberikan bukti yang meyakinkan bahwa kompetisi tenis meja antar dusun merupakan strategi yang efektif untuk merevitalisasi kegiatan pemuda di Desa Sakatiga. Temuan ini menegaskan pandangan para ahli tentang pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa. Dengan menyediakan wadah yang positif dan memberdayakan,

kita dapat memaksimalkan potensi pemuda dan menjadikan mereka agen perubahan yang berkontribusi pada kemajuan desa.

### **Kesimpulan**

Kegiatan lomba tenis meja antar dusun di Desa Sakatiga memberikan dampak positif yang besar terhadap pembaruan kegiatan pemuda di desa. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi pemuda, memperkuat hubungan antar dusun, serta membangkitkan semangat berolahraga dan kerja sama. Dengan menerapkan metode Participatory Action Research (PAR), pemuda bukan hanya ikut serta, tetapi juga ikut merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan tersebut. Hambatan seperti keterbatasan fasilitas bisa diatasi dengan bantuan perangkat desa dan masyarakat, yang menunjukkan bahwa kerja sama bersama adalah faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian, lomba ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial dan mempererat hubungan antar warga. Di masa depan, diharapkan kegiatan semacam ini terus dilakukan secara teratur dan bisa menjadi contoh bagi desa lain untuk mengembangkan program yang melibatkan generasi muda.

### **Declarations**

**Author contribution.** Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam keseluruhan proses penelitian dan pelaksanaan kegiatan. Penulis berkontribusi mulai dari perencanaan ide dan tujuan penelitian, hingga melakukan kegiatan kompetisi. Selain itu, mereka juga terlibat dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendukung hasil kegiatan. Selanjutnya, penulis juga terlibat dalam penulisan dan penyempurnaan naskah akhir. Semua penulis ikut serta dalam diskusi akademik yang mendukung proses penyusunan artikel dan menyetujui keberlanjutan publikasi naskah ini.

**Funding statement.** Penelitian dan kegiatan ini tidak didanai oleh lembaga pemerintah, perusahaan, atau organisasi nirlaba. Semua kegiatan dilakukan sendiri dengan bantuan semangat dan fasilitas dari pemerintah desa serta masyarakat Desa Sakatiga. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya peran komunitas dalam mendukung program yang bertujuan membangun kekuatan masyarakat sendiri.

**Conflict of interest.** Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan, baik yang berkaitan dengan uang maupun yang tidak, dalam proses penyusunan, pelaksanaan, maupun pelaporan hasil kegiatan ini.

**Additional information.** Data pendukung penelitian seperti catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumen kegiatan bisa didapatkan dari penulis korespondensi dengan mengirimkan email ke alamat yang tercantum dalam artikel.

### References

- [1]F. Chandra, “Peran Pemuda Sebagai Agen of Change Lingkungan Hidup Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan,” *J. Huk. STIH YPM*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2021.
- [2]N. Yuniarsih and S. Julaeha, “Peran Pemuda Milenial Dalam Pembangunan Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang,” ... *Nas. Penelit. Dan ...*, vol. 1, no. 1, pp. 1406–1416, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/1673/1291>
- [3]Siswadi and A. Syaifuddin, “111-125+Siswadi,” *J. Inst. Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, vol. 19, no. 02, pp. 111–125, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55352/uq>
- [4]C. E. P. Wulandari, S. Sugiarno, and S. Siswanto, “Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja,” *FOKUS J. Kaji. Keislam. dan Kemasyarakatan*, vol. 5, no. 2, p. 221, 2020, doi: 10.29240/jf.v5i2.1830.
- [5]S. Pasundan, “Optimalisasi Penggunaan Program Excel dalam Pengembangan Sumber Daya Lokal untuk Manajemen Kompetisi Tenis Meja: Implementasi melalui Program Pengabdian Masyarakat,” vol. 1, no. 2, pp. 42–51, 2025.
- [6]A. Rahmat and M. Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 6, no. 1, p. 62, 2020, doi: 10.37905/aksara.6.1.62-71.2020.